SATU - KEDATANGAN

Sudah dua bulan Chloe bersekolah di Sprinkle School.

Sprinkle School adalah sekolah elite yang bagus. Tapi, jika dibandingkan dengan academy, masih kalah bagus.

Karena sebuah academy tidak hanya menggunakan teknik biasa dalam pembelajarannya tapi juga teknik sihir.

Bahkan ada hal-hal yang lebih hebat dari sihir di beberapa academy ternama.

Ada yang bilang bahwa hewan-hewan yang dianggap hanya mitos, ternyata benar-benar ada dan bisa dilihat di beberapa academy ternama.

Tapi, kita lupakan sejenak hal itu. Kita kembali ke Chloe.

"Hai Crystal," sapa Chloe sambil berjalan masuk ke kelas.

Hari masih sangat pagi. Tidak terlalu banyak anak di kelas.

"Hai Chloe," balas Crystal dengan nada bersemangat.

Awalnya Chloe tidak merasakan sesuatu yang aneh karena memang setiap hari Crystal selalu bersemangat.

Tapi setelah duduk di kursi, Chloe kembali melihat ke arah Crystal dan menyadari bahwa hari ini Crystal lebih bersemangat dari biasanya.

Senyuman di wajah Crystal tak kunjung hilang, padahal Crystal sedang membaca buku pelajaran.

Biasanya Crystal tidak pernah tersenyum untuk waktu yang lama saat membaca buku pelajaran.

"Kamu kesambet ya?" tanya Chloe sambil tetap melihat ke Crystal.

"Ya nggak lah! Asal kamu tahu ya, tahun ini itu giliran sekolah kita yang dapet kunjungan?" jawab Crystal sambil menutup buku pelajarannya dan melihat ke arah Chloe.

"Kunjungan? Siapa? Awas aja kalau nggak bener," ancam Chloe dengan muka serius.

Biasanya Crystal memberikan informasi yang tidak terlalu penting atau bahkan kadang informasi yang salah.

Tapi Chloe tetap menghargai informasi yang diberikan sahabatnya itu, karena di antara informasi tidak berguna yang diketahui Crystal, ada beberapa informasi yang sangat berguna.

"Denger-denger tahun ini giliran sekolah kita yang dapat kunjungan dari Fairy Academy. Terus aku berencana masuk Fairy Academy. Pokoknya harus masuk. Kesempatan kan datangnya nggak dua kali. Oh iya, kamu juga harus masuk Fairy Academy biar samaan. Kan rasanya bangga kalau bisa masuk academy terbaik sepanjang sejarah," sambar Crystal tanpa henti.

Chloe hanya memperhatikan Crystal sebentar lalu Chloe mengambil buku novel yang dibawanya.

Chloe tidak tertarik masuk academy, karena dulu ia pernah dibully dan penyebab ia dibully berhubungan dengan academy.

Setelah Crystal selesai berbicara, Chloe langsung menyahut.

"Mulutmu nggak bisa ditahan ya? Kayak keran bocor terus," omel Chloe yang benar-benar tidak tertarik untuk masuk

academy.

"Biarin! Mulutku juga. Jadi mau nggak?" tanya Crystal yang tidak mau mengalihkan tema pembicaraan sebelum Chloe mengiyakan pertanyaannya.

"Enggak," jawab Chloe dengan cepat.

"Pokoknya harus! Nggak boleh nolak," Crystal menolak mentah-mentah jawaban Chloe.

"Ih kok maksa banget sih!?" ucap Chloe dengan kesal. Lalu Chloe mulai membaca novel yang dibawanya agar Crystal berhenti mengajaknya berbicara.

"Biarin, pokoknya harus!" paksa Crystal sambil menutup buku yang dibaca Chloe.

"Iya iya," jawab Chloe pasrah.

Chloe malas berdebat dengan Crystal dan lebih memilih untuk mengiyakan Crystal.

Lagian belum tentu juga aku bakal dipilih nanti, ucap Chloe dalam hati.

"Hai guys," teriak Lyra dari pintu kelas dengan ceria.

"Hai Lyra," sapa Chloe dan Crystal yang agak kaget dengan teriakan Lyra yang sangat keras.

Memang masih pagi, tapi sudah ada beberapa anak di dalam kelas.

Beberapa anak lainnya yang mendengar teriakan Lyra juga kaget.

Sayangnya mereka sedang mengerjakan PR, jadi tidak sempat protes.

"Bisa ngak sih ngak usah bikin orang kaget? Biasa aja gitu ngak usah teriak, untung jantungku masih kuat," oceh Crystal sambil mengusap-usap dadanya.

"Bawel! Lagian lebay amat, padahal aku cuma teriak " ucap Lyra sambil menaruh tasnya.

"Eh jalan-jalan yuk! Bosen di kelas mulu, lagian kelas masih lama dimulainya," ajak Chloe sebelum Crystal memulai pembicaraan dengan topik yang sama.

"Boleh," jawab Lyra yang sudah menaruh tasnya.

"Mau jalan ke mana nih?" tanya Crystal yang sudah memasukkan buku pelajarannya ke dalam tas.

"Ke kantin yuk! Haus nih sekalian duduk di taman dekat kantin," usul Lyra sambil berjalan ke luar kelas.

"Ya udah yuk langsung aja," Chloe mengikuti Lyra yang mulai berjalan ke luar kelas.

Setelah membeli minuman di kantin mereka pergi ke taman yang terletak di tengah-tengah sekolah.

Mereka segera menduduki salah satu bangku kosong yang ada di taman.

"Eh Lyra kamu udah tau belum tentang Fairy Academy yang mau ...," Crystal memulai topik yang sama.

"Iya iya aku udah tau." potong Lyra dengan cepat.

Chloe hanya bisa diam mendengar Crystal yang lagi-lagi membicarakan tentang Fairy Academy.

"Oh oke, ternyata yang kudet diantara kita cuma Chloe," ucap Crystal dengan iseng.

Crystal hanya ingin bercanda dengan bilang bahwa Chloe kurang update (kudet).

"Biarin ... Aku juga kan nggak tertarik sama Fairy Academy," ucap Chloe dengan santainya.

Setelah beberapa detik berlalu Chloe baru sadar bahwa ia keceplosan.

"Apa!? Barusan kamu bilang ngak tertarik!? Kamu bilang tadi bakalan masuk Fairy Academy sama aku," sambar Crystal dengan cepat.

Chloe hanya diam, tidak menjawab.

"Ayolah biar kita bisa tetap bertiga," Lyra juga ikut membujuk Chloe.

"Nggak mau!" ucap Chloe yang sudah lelah dengan bujukan dari Crystal maupun Lyra.

"Chloe! Ayolah!" bujuk Crystal dan Lyra lagi.

"Astaga kalian berdua sama-sama keras kepala," ucap Chloe kesal.

Beberapa saat kemudian bel masuk berbunyi.

Chloe tersenyum mendengar bunyi bel.

"Loh kok udah bunyi!? Seharusnya masih sepuluh menit lagi," ucap Crystal sambil melihat ke arah jam yang ada di taman.

"Ya terserah yang membunyikan kan, ya udah yuk ke kelas aja, mungkin itu pemberitahuan tentang Fairy Academy," ucap Lyra sok tau.

Crystal yang mendengar kata 'Fairy Academy' langsung tersenyum bahagia dan berdiri dari bangku taman.

"Ayo ke kelas," ucap Lyra dan Crystal sambil menarik tanganku ke kelas.

Setibanya di kelas, anak-anak kelas banyak yang membicarakan tentang bel yang dibunyikan lebih cepat.

Chloe, Crystal dan Lyra langsung duduk di bangku masing-masing.

Tepat setelah Chloe, Crystal dan Lyra duduk, wali kelas mereka masuk ke dalam kelas.

"Pagi anak-anak," sapa bu Via, wali kelas Chloe sambil berjalan masuk ke dalam kelas.

"Pagi Bu,"

"Pagi ini kalian semua masuk ke kelas lebih cepat karena kita kedatangan orang dari Fairy Academy untuk memberitahukan sesuatu, selengkapnya akan diberitau langsung oleh mereka," jelas bu Via sambil melihat ke arah pintu.

Setelah wali kelas Chloe selesai bicara, masuk dua orang memakai jas bertuliskan Fairy Academy di sebelah kanan jas.

Seorang wanita dengan karismanya dan seorang laki-laki yang memiliki badan yang proporsional dan terlihat sangat kuat.

"Pagi semua," sapa laki-laki yang berasal dari Fairy Academy itu sambil tersenyum.

Hanya beberapa anak yang menjawab, karena sebagian besar masih kaget melihat orang-orang dari Fairy Academy.

"Kami dari Fairy Academy akan memberitahukan kalian tentang seleksi beasiswa yang tahun ini diadakan di Sprinkle School," ucap perempuan yang berasal dari Fairy Academy.

"Sebelum itu perkenalkan nama saya Robert, saya murid tingkat tiga,"

"Perkenalkan nama saya Frinska, saya guru sihir memasak tingkat satu di Fairy Academy."

"Seperti yang kalian ketahui kami hanya menyeleksi anak kelas sepuluh di sekolah ternama dan hanya ada satu sekolah yang kami datangi tiap tahunnya.Tujuan kami ke sini untuk menyeleksi kalian dan memberikan beasiswa kepada anak yang lulus seleksi," Robert menjelaskan sambil memunculkan sebuah layar yang berisi gambar-gambar penjelasan sesuai dengan apa yang diucapkan Robert.

"Tahun ini kami memberikan lima sampai sepuluh beasiswa, kami mencari satu sampai dua anak untuk tiap jenis sihir. Jadi paling tidak kami akan meloloskan paling sedikit lima anak, dari jenis sihir yang berbeda-beda," Frinska lanjut menjelaskan dengan menggunakan sebuah layar juga.

"Jangan lupa syarat utamanya adalah persetujuan orang tua dan pengendalian dasar sihir. Ini formulirnya saya bagikan, di sana tertulis syarat lengkap untuk mengikuti seleksi."

Lalu Robert membagikan formulir yang dipegangnya dan setiap anak sibuk membolak-balik formulir tersebut

memastikan untuk dapat mengikuti seleksi.

"Ly, kamu memenuhi syarat ngak? Aku memenuhi nihhh, tinggal minta tanda tangan ortu," ucap Crystal senang setelah beberapa kali membolak-balik formulir yang ada di tangannya.

"Memenuhi kok Crys," jawab Lyra yang juga sudah lebih dari lima kali membolak-balik kertas formulir hanya untuk memastikan bahwa dia benar-benar bisa mengikuti seleksi.

"Kalau kamu memenuhi syarat nggak Chloe?" Crystal mengalihkan pandangannya dari formulir dan melihat ke arah Chloe.

"Entahlah," jawab Chloe tidak bersemangat dan hanya meletakkan formulirnya di atas meja.

"Seriusan Chloe," protes Lyra yang akhirnya melihat ke arah Chloe karena sudah puas membolak-balik formulir yang ada di tangannya.

"Iya iya," jawab Chloe yang sedang malas berdebat.

"Jadi kita masuk bertiga ya," lanjut Crystal yang menyimpulkan tanpa memperdulikan Chloe.

"Iya," jawab Lyra.

Chloe hanya diam. Chloe berniat memberikan formulir Fairy Academy ke orang tuanya dan minta untuk menandai tidak setuju. Sebenarnya Chloe memenuhi semua syarat yang ada. Chloe bisa dasar sihir, karena sempat diajarkan oleh orang tuanya. Tapi sayangnya Chloe tidak terlalu tertarik mendalaminya.

"Ok semuanya, besok semua formulir dikumpulkan ya, seleksi akan dilakukan lusa," ucap Frinska di tengah-tengah keramaian kelas.

"Baik."

"Apakah ada yang mau bertanya?" tanya Robert.

"Tidak," jawab teman-teman sekelas Chloe dengan kompak.

***

Saat bel pulang berbunyi, Chloe segera pulang ke rumah. Lalu memberikan formulir tadi ke orangtuanya.

"Sore Ma, Pa," sapa Chloe kepada kedua orang tuanya sambil berjalan ke ruang tengah.

Mama dan Papa Chloe sering berada di ruang tengah.

Kadang mengobrol, kadang menonton TV, kadang hanya untuk duduk-duduk saja.

"Sore Chloe," sahut Mama Chloe yang sedang asik menonton TV.

"Ma, tadi ada orang dari Fairy Academy datang ke sekolahku," Chloe memulai pembicaraan.

"Terus?" tanya Mama dengan penasaran.

"Semua anak dikasih formulir, besok harus dikembalikan, di dalam formulirnya harus ditandai setuju atau tidak dan harus ditandatangani orang tua," jelas Chloe sambil memberikan formulir yang dipegangnya.

"Ok berarti Mama tinggal tandai setuju dan tanda tangan kan," ucap Mama Chloe dengan enteng.

"Tapi aku nggak mau masuk Fairy Academy Ma," ucap Chloe dengan cepat.

"Kenapa?" tanya Mama bingung.

Gerakan tangan Mama yang akan menandai 'setuju' terhenti.

"Aku nggak mau mereka membullyku seperti dulu aku di bully oleh teman-temanku," ucap Chloe memberi alasan.

"Itu kan masa lalu," ucap Mama dengan nada bingung.

"Tapi aku tetap tidak mau," Chloe tetap keras kepala dan tidak mau masuk Fairy Academy.

~Fairy Academy~

DUA - KENYATAAN

"Hmm gini deh sebelum kamu memutuskan Mama sama Papa mau kasih tau kamu satu hal," ucap Mama sambil menyenggol Papa yg sedari tadi membaca koran sambil menguping pembicaraanku dengan Mama.

"Kamu ingat dulu Mama dan Papa pernah memintamu untuk tidak memberitahu margamu kepada teman-temanmu," ucap Papa memulai lagi pembicaraan.

"Iya aku ingat," jawabku.

"Kamu juga pasti masih ingat kan? Waktu kamu dulu pernah di bully karena bentuk telingamu," lanjut Papa.

"Iya aku juga ingat tentang itu," jawabku lagi.

"Sebenarnya kamu harusnya bersekolah di salah satu Academy karena kamu adalah salah satu Peri, itu terlihat dari telinga runcingmu yang kamu sembunyikan di balik rambut panjang dan lebatmu," ucap Mama sambil merapikan rambutku kebelakang telingaku.

"Dan alasan kenapa Mama memintamu untuk tidak memberitahu margamu kepada teman-teman adalah karena marga Clarenza dan Renza adalah marga Peri tertinggi sehingga itu akan menyulitkanmu bersosialisasi," lanjut Mama.

Aku hanya terdiam kebingungan dan mencoba mencerna kata-kata Mama.

"Kamu tidak akan di bully, karena banyak Peri seperti kita di Academy, dan lagi Fairy Academy adalah Academy terbaik, mereka tidak mungkin membiarkan muridnya di bully,"

lanjut Mama menguatkan hatiku untuk mencoba masuk ke Fairy Academy.

"Ayolah, jika kamu mau ikut seleksi kemungkinanmu untuk masuk Fairy Academy itu besar, karena sihir adalah bakat alami Peri," lanjut Papa membantu menguatkan hatiku.

"Baiklah Ma, Pa tapi jika tidak masuk ngak masalah kan?" tanyaku meyakinkan diri.

"Tidak masalah, asalkan kamu sudah berusaha semampumu."

"Baik Ma, Pa,"

***

"Huft aku memang harus masuk ke Fairy Academy dengan teman temanku ya...," ucapku pada diriku sendiri.

"Ya sudahlah kalau memang ini jalannya, aku juga mau liat seperti apa Fairy Academy yang di impi-impikan semua orang," lanjutku.

***

"Hai Chloe, kamu sudah memberikan formulirnya kepada ortumu kan," tanya Crystal pada Chloe.

"Belum, aku lupa," jawab Chloe usil.

"Hehhhh, Chloe serius! Kamu udah kasih ke ortu belum, udah kan!?" tanya Lyra pada Chloe.

"Udah aku bilang belum ya belum," jawabku usil lagi.

"Kalau gitu berarti formulirnya belum di keluarin dari tas kan, sini aku mau liat kamu beneran lupa atau nggak!?"

perintah Crystal kesal.

"Iya iya udah aku tandatangani kok," jawabku dengan senyum usil.

"Ih ngeselin, awas ntar aku bales," oceh Lyra gemas.

"Oh gitu," jawabku tertawa.

Kring... Kring...

"Pagi anak-anak," sapa wali kelasku.

"Pagi Bu."

"Ketua kelas, kumpulkan formulir dari Fairy Academy."

"Baik."

"Kumpulkan sesuai nomor urut ya."

"Baik bu."

***

"Baik anak-anak, kemarin saya mendapat pesan dari orang-orang Fairy Academy bahwa seleksi akan diadakan sepulang sekolah, sedangkan nomor seleksi akan di tempel di mading besok, silahkan dilihat pagi-pagi atau saat istirahat dan tempat seleksi akan ditempel bersamaan dengan nomor seleksi. Bagi yang menggunakan sihir memasak, peralatan sudah disediakan, untuk musik, alat musiknya membawa sendiri-sendiri. Lalu bagi peserta seleksi di perkenankan membawa HP untuk menghubungi orang tua, tetapi di titipkan di saya dan baru bisa diambil saat pulang sekolah. Mengerti?"

"Mengerti Bu."

.
.
.

Saat istirahat pertama...

"Ly, kamu besok mau menampilkan sihir apa?" tanya Crystal sambil membuka kotak bekalnya.

"Hm ... aku sih mau nunjukin sihir memasak. Kalau kamu Crys?" tanya Lyra.

"Aku sih pastinya sihir musik, cuma itu yang aku bisa dasarnya, yang lainnya aku angkat tangan," jawab Crystal sambil tertawa.

"Aku juga cuma bisa dasar sihir memasak, itu pun kadang-kadang bisa bikin dapur berantakan," timpal Lyra sambil tertawa.

"Kalau kamu sihir apa Chloe?" tanya Crystal kepadaku.

"Ntah, tergantung mood," jawabku datar.

"Memangnya kamu bisa sihir apa aja!?" tanya Crystal dan Chloe bersamaan saking bingungnya.

"Hmmm yang dasar atau yang sudah sampai tingkat?" jawabku masih dengan nada datar.

"Kalau yang dasar apa?" tanya Crystal.

"Alkemia," jawabku enteng

"Kalau yang tingkat?" tanya Lyra sambil menatap mataku.

"Tingkat berapa?" tanyaku.

"Tingkat satu," jawab Crystal cepat.

"Musik dan memasak." jawabku lagi.

"Kalau tingkat dua?" tanya Lyra.

"Bertarung dan pengendalian," jawabku mulai kesal.

"Wuihh hebat kamu bisa semua sihir," teriak mereka berdua.

"Bisa diam nggak!?," bisikku pelan sambil buru-buru menutup mulut mereka berdua.

"Kalian lupa kalau aku peri?" bisikku.

"Oh iya lupa," bisik mereka berdua.

"Kalian tau kan kalau ada anak lain yang tau aku peri aku bakal di apain?" tanyaku serius.

"Iya iya," jawab mereka.

"Ya udah lanjut makan yuk, pokoknya jangan teriak-teriak lagi sama jangan bongkar rahasiku," timpalku masih kesal.

"Iya iya," jawab mereka lagi.

***

"Pagi Crys," sapaku pada Crystal yang baru memasuki kelas.

"Pagi Chloe," balasnya.

"Kamu mau menampilkan sihir musik menggunakan gitar?" tanya Lyra setelah Crystal sampai ke tempat duduknya.

"Iya, aku sudah berlatih semalaman," jawabnya.

"Kalau kamu mau membuat apa nanti?" tanya ku apa Lyra.

"Aku mau buat kue spesial, liat saja nanti, aku bagi kok ... Aku tau kalian suka kue," jawabnya sambil tersenyum.

"Ok," jawabku dan Crystal bersamaan.

"Kamu jadinya mau menampilkan sihir apa?" tanya Lyra pada Chloe.

"Kayakya sihir pengendalian, karna aku paling bisa itu," jawabku.

"Oh begitu Bagus lah kamu sudah memikirkannya," timpal Crystal.

"Kalian mau melihat nomor seleksi sekarang atau nanti saat istirahat kedua?" tanyaku.

"Nanti saja, sekarang terlalu ramai," jawab Lyra.

***

Saat istirahat kedua...

"Chloe, Crys ke mading yuk, kayaknya sudah agak sepi dari tadi pagi," ajak Lyra. "Yuk," jawabku.

Sesampainya di mading, ternyata masih banyak anak yang belum melihat nomor seleksi, tetapi tidak seramai tadi pagi.

"Crys, Ly itu ada pemberitahuan lagi," ucapku sambil menunjuk sebuah kertas bertuliskan

---

PENGUMUMAN

Bagi setiap anak yang mengikuti seleksi beasiswa Fairy Academy. Kami informasikan bahwa seleksi akan diadakan selama dua hari. Semua siswa yang mengikuti seleksi wajib mengikuti pengarahan yang diadakan setelah pulang sekolah. Pengarahan akan dipimpin oleh guru dan siswa dari Fairy Academy di lapangan bawah. Disana juga akan dibagikan name tag untuk seleksi.

Berikut persyaratan umum seleksi :
- Durasi seleksi 10-30 menit tergantung jenis sihir.
- Diperbolehkan menunjukkan lebih dari satu jenis sihir.
- Bagi sihir memasak dan musik boleh menampilkan lebih dari satu masakan/musik.

==========

JANGAN LUPA DI VOTE AND COMMENT YAAA
~~~

TIGA - PERSIAPAN SELEKSI

Saat sudah sampai kelas.

"Hmm sia-sia deh capek-capek bawa alat musik, ternyata kita kenanya yang hari kedua," oceh Crystal.

"Hm kalian mau ke rumahku hari ini? Sekalian latihan di rumahku, biar bisa tau apa yang kurang," usulku.

"Boleh, boleh." sahut Crystal dan Lyra.

"Aku pinjam bahan di dapurmu, boleh kan???" tanya Lyra.

"Nggak," jawabku usil.

"Lah terus aku latihan gimana?" tanya nya lagi.

"Ish jangan potong orang kalau lagi bicara dong, aku tuh mau bilang NGAK MUNGKIN NGAK BOLEH," jawabku.

"Hm keluar deh usilnya."

"Biarin," ucapku sambil tertawa.

.
.
.

Saat pulang sekolah, kami segera mengambil HP di wali kelas.

"Ke kantin dulu yuk, setengah jam lagi kita mesti ngumpul juga," usulku.

"Ok, aku juga mau ngabarin sopir sama ortuku kalau aku mau ke rumahmu," jawab Crystal.

"Aku juga," jawab Lyra.

.
.
.

"Hai semuanya, kami dari Fairy Academy yang akan menyeleksi kalian, dua hari yang lalu kami membawa empat puluh orang untuk menyampaikan pemberitahuan yaitu orang orang per kelas. Sekarang kami membawa seratus orang, yaitu yang sedang berdiri di belakang saya sekarang. Agar lebih cepat saya membagi penyeleksian menjadi dua puluh menurut kelas kalian, kami akan memakai kelas kalian sebagai tempat untuk menyeleksi, tentu saja dilapisi sihir agar bangunan ini tidak retak bahkan sampai runtuh. Setiap sihir di nilai oleh orang yang berbeda. Setiap kelas memiliki lima orang yang menguasai lima sihir yang berbeda untuk menilai kalian. Seperti yang sudah ditulis, seleksi akan dilakukan selama dua hari karena terlalu banyak murid yang ikut sehingga tidak memungkinkan hanya satu hari. Setelah ini perwakilan FA yang datang kemarin akan membagi *name tag* sesuai kelas yang mereka datangi, disitu hanya tertera nama dan kelas, sedangkan sihir, dan tingkatan kalian isi sendiri. Terima Kasih dan selamat siang," ucap Kepsek FA panjang lebar.

Setelah kami mendapat *name tag* kami langsung pulang.

***

Di rumahku...

"Chloe, rumahmu besar yaaa," kata Crystal terkagum-kagum.

"Ya begitulah," jawabku.

"Ma, Pa aku pulang! Aku bawa teman-temanku," teriak ku dari pintu depan sambil membuka sepatu.

"Iya Chloe," teriak Mamaku dari ruang tengah. Setelah selesai membuka sepatu aku mengajak teman-temanku untuk ke ruang tengah.

"Ma, aku mau ijin bawa temanku ke kamar, aku mau latihan buat seleksi, ternyata seleksi nya dua hari dan kami bertiga kebetulan dapat di hari kedua," jelasku kepada Mamaku.

"Tentu saja Mama mengijinkan lagi pula kamu belum pernah membawa teman ke rumah, hm ini Lyra dan Crystal yang pernah kamu ceritakan itu?" tanya Mamaku.

"Iya, Ma nanti Lyra mau pinjam dapur beserta isinya buat latihan sihir memasak," jelasku lagi.

"Silahkan, kalau mau pakai studio di lantai 3 juga boleh asal jangan lupa pakai pelindung sihir yaaa," jawab Mamaku.

"Ok Ma makasih, aku naik dulu ya," ucapku senang.

"Iya," jawab Mamaku.

***

Di kamar...

"Chloe, kamu jadinya mau nunjukkin sihir apa? Tadi kan dibolehkan menunjukkan lebih dari 1 sihir," tanya Crystal.

"Entah, yang pasti pengendalian," jawabku.

"Hmm mau sihir memasak atau musik dulu nih," tanyaku pada mereka.

"Masak aja deh, aku udah lapar," jawab Crystal tanpa malu-malu.

"Ok, kalau gitu aku ganti baju dulu ya, kalian pinjam saja dulu bajuku, besok kan kita harus pakai ini lagi," usulku.

"Sip," sahut mereka berdua.

***

Di dapur...

"Wihhh peralatan dan bahannya lengkap ya di dapurmu," puji Lyra sambil melihat-lihat isi dapur.

"Iya, soalnya keluargaku jarang makan diluar," jawabku sambil mengikat rambut. Kalau di sekolah aku tidak mengikat rambutku tapi kalau di rumah aku selalu mengikatnya agar rapi dan tidak kepanasan.

"Hm kami liat dari sini ya," ucapku sambil menarik salah satu kursi meja makan, dan Crystal pun mengikutiku.

"Aku siapkan bahan-bahannya dulu ya," Lyra bergaya seolah seorang chef.

"Ok, aku nyalakan pelindung sihirnya sekarang ya," ucapku memberitahu Lyra.

Setelah bahan-bahannya siap, dengan lincah Lyra mengaduk semua bahan menjadi adonan berwarna coklat lalu memasukkannya ke loyang berbentuk persegi, setelah itu dimasukkannya di oven.

"Ok, bentar lagi jadi siap-siap rasakan kenikmatan kue buatanku," seru Lyra senang karena kuenya hampir jadi tanpa membuat kesalahan.

"Iya iya pokoknya aku kenyang, aku udah kelaperan banget nih," oceh Crystal.

***

"Ok kuenya jadi," sahut Lyra. Tanpa basa-basi kami segera meahao kue tersebut.

"Jadi gimana rasanya?" tanya Lyra setelah kuenya habis.

"Enak," jawabku dan Crystal kekenyangan.

"Kalau cara pembuatannya?" tanya Lyra lagi.

"Bagus sih tapi masih terlalu lama mengaduknya harusnya lebih cepat lagi, terus oven nya juga kelamaan harusnya derajatnya ditingkatkan dan waktunya dikurangi, biar waktu memasakmu tidak terlalu lama," saranku.

Crystal hanya manggut-manggut mengiyakan.

"Ok makasih sarannya," ucap Lyra.

"Naik yuk ke studio," ajakku.

"Ayo," jawab Crystal tampak tidak sabar.

"Wih alat musiknya lengkap banget," puji Crystal.

Lalu Crystal memainkan salah satu alat musik, permainan musk Crystal sangat bagus. Musiknya terdengar Indah dan berwarna-warni.

***

"Bagus banget," teriak Lyra setelah Crystal selesai memainkan alat musiknya.

"Iya Bagus banget," pujiku mengiyakan kata-kata Lyra.

"Tapi, temponya kadang salah, walau ngak terlalu kedengaran sih tapi karena jurinya itu orang FA pasti menyadarinya dan kadang-kadang kamu kewalahan sama lagunya, kenapa ngak pilih yang gampang aja?" lanjutku.

"Wah ketahuan ya kalau aku kewalahan, Chloe emang hebat banget ya," jawabnya.

"Ngak usah ngalihin pembicaraan," ocehku kesal.

"Iya iya, ngambeknya muncul kan ... Iya aku ambil lagu yang susah karena aku suka lagunya," jawabnya pasrah.

"Hati-hati pengendalianmu masih buruk untuk lagu ini," kataku memperingatkan.

"Ya udah yuk ke kamar Chloe lagi, auranya udah agak nggak enak," usul Lyra.

"Yuk," jawab Crystal.

***

"Hmm baru jam setengah empat, aku pulang jam lima aja deh," kata Lyra.

"Aku juga," Crystal mengiyakan Lyra.

"Mau main kartu?" usulku.

"Boleh," jawab mereka berdua.

Kami bermain sampai jam 16.50 lalu mereka berdua menelpon minta jemput ke rumahku dan menyebutkan alamatku, tak lama kemudian mereka pulang.

"Ya sudah aku pulang dulu ya Chloe," ucap teman-temanku.

==========

JANGAN LUPA DI VOTE AND COMMENT YHAAA
~~~

EMPAT - SELEKSI

==========
Ini model name tag buat peserta seleksi.

Punya Chloe

Kartu peserta seleksi beasiswa FA

Nama : Cyntia Chloe
Kelas : 10.2
No. Seleksi : 39
Sihir (tingkatan) : Pengendalian (2), bertarung (2)

Punya Crystal

Kartu peserta seleksi beasiswa FA

Nama : Crystal Fernanda Frinza
Kelas : 10.2
No. Seleksi : 37
Sihir (tingkatan) : musik (1)

Punya Lyra

Kartu peserta seleksi beasiswa FA

Nama : Lyra Croscent Frozt
Kelas : 10.2
No. Seleksi : 35

Sihir (tingkatan) : memasak (1)

==========

"Hai gaes," teriakku dari depan kelas, lalu berjalan mendekati mereka.

"Kemaren Lyra sekarang kamu yang teriak-teriak," oceh Crystal.

"Biarin, mulutku juga," jawabku usil.

"Btw, kamu ngapain bawa gitar?" tanya Lyra padaku.

"Hm kemarin malam aku ada kepikiran untuk menampilkan sihir musik," jawabku enteng.

"Heh jangan dong, kamu mau buat aku ngak masuk FA!?" tanya Crystal kesal.

"Lah kan yang masuk bisa dua orang," jawabku usil.

"Serah kamu deh," jawab Crystal kesal.

"Idih langsung ngambek," ucap Lyra.

"Ih biarin," jawab Crystal.

"Hahaha aku cuma bercanda kok, aku bawa gitar biar kamu bisa pakai pas seleksi," ucapku tidak mau Crystal tambah marah.

"Serius?" tanyanya tidak percaya.

"Serius, kalau ngak mau nggak masalah kok, aku taruh di pos satpam aja," jawabku.

"Eh jangan gitu dong, aku pake kok," Crystal mencoba merayuku.

"Ya udah tapi bawa sendiri ya, nih," ucapku sambil memberikan gitarnya.

***

"Ly, Crys mau ngambil HP dulu atau beli minuman dulu ?" tanyaku pada mereka berdua saat sedang merapikan tas.

"Beli minum dulu aja deh, ntar kayak kemaren keburu rame," usul Crystal.

"Boleh boleh aku juga sudah haus banget, lagian anak-anak cewek kebanyakan langsung ambil HP jadi ruang guru pasti rame kayak kemaren," oceh Lyra.

"Iya, aku juga ngak mau desek-desekan lagi," ucap Crystal mengiyakan pendapat Lyra.

"Ok deh," jawabku singkat.

***

"Siang anak-anak, bertemu lagi dengan saya. Bagaimana yang sudah seleksi apakah masih deg-degan lalu bagaimana yang sekarang gilirannya seleksi? Ayo semangat! Tunjukkan kalau kalian tidak kalah dengan yang kemaren. Saya selaku kepala sekolah FA bangga kepada kalian, kalian sudah sekolah di tempat dengan pendidikan yang berat tapi kalian bisa mempelajari sihir sendiri di rumah. Ya sudah sekian dari saya, semoga kalian bisa mendapat beasiswa FA, terima kasih dan selamat siang," kata sambutan dari kepsek FA seperti biasa panjang dan lebar.

"Hm ke kelas yuk ngecek dulu biar tenang ... Walau kita agak terakhir sih," usulku.

"Yuk," jawab mereka langsung.

***

By the way, kalau pelindung sihir diaktifkan itu warnanya tergantung pada jenis pelindung sihir tersebut, jika pelindung sihir tersebut jenis sihir musik berarti hanya menahan sihir musik dan warnanya tergantung genrenya. Jadi, kalian bisa mengetahui sihir dan jenisnya dari warna pelindung sihir.

.
.
.

"Hmm nunggu sambil dengerin musik aja yuk, aku udah kenyang. Tadi kan kita udah ke kantin sebelum ngambil HP," usul Crystal.

"Ok, ok," jawab Lyra.

***

Setelah lama menunggu akhirnya seleksi sudah sampai nomor 34.

"Bentar lagi kamu nih Ly," ucapku mengingatkan Lyra untuk mempersiapkan dirinya.

"Hm aku deg-degan banget, semoga lancar deh," jawab Lyra.

"Amin," jawabku dan Crystal.

"Nomor 35, Lyra Croscent Frozt silahkan masuk," panggil seseorang dari ambang pintu kelas tempat seleksi.

***

30 menit kemudian Lyra keluar.

"Gimana Ly? " tanyaku.

"Huft deg-degan banget, untung lancar," jawabnya.

"Aku cuma takut ngk keterima sekarang," lanjutnya.

"Komentarnya positif atau negatif?" tanya Crystal.

"Positif sih, tapi aku takut ada yang lebih bagus dari aku," jawabnya.

"Ya udahlah ngak apa apa, hm habis ini kamu Crys, udah siap kan pake gitarnya," tanyaku.

"Sudah dong," jawabnya yakin.

15 menit kemudian...

"Nomor 37, Crystal Fernanda Frinza silahkan masuk," panggil seseorang dari ambang pintu tempat seleksi.

"Doakan aku ya," bisik Crystal pada kami lalu masuk ke dalam tempat seleksi.

10 menit kemudian...

"Lancar kan?" tanya ku setelah Crystal keluar dari ruangan seleksi.

"Lancar," teriaknya bahagia.

"Belum keterima aja udah bahagia banget, apalagi kalau keterima," timpalku.

"Huft bentar lagi kamu Chloe," kata Crystal mengingatkanku.

"Iya aku sudah siap, mungkin agak lama ya soalnya aku dua," ujarku.

"Siap, kami tunggu kok, nanti kita ke rumahmu lagi kann," pinta Lyra.

"Sip," jawabku sambil mengacungkan jempol.

"Nomor 39, Cyntia Chloe silahkan masuk," panggil seseorang dari ambang pintu ruangan seleksi.

"Aku masuk dulu ya gaes," bisikku

Aku berjalan masuk ke ruangan, ternyata saat seleksi bentuk tatanan meja di kelasku diubah, yang biasanya berjajar rapi ke depan, sekarang semua meja di dempetkan ke dinding, bahkan masih tercium aroma kue dari peserta sihir memasak sebelumnya.

"Hai ... Cyntia Chloe," sapa salah satu penyeleksi

"Iya," balasku.

"Panggilannya siapa?" tanya yang lain.

"Chloe," jawabku.

"Ok Chloe sebelum mulai seleksi, perkenalkan para juri di sini," kata seorang perempuan yang juga salah satu penyeleksi yang pernah masuk ke kelasku yaitu Ms. Frinska.

"Dari saya, perkenalkan nama saya Frinska yang beberapa hari yang lalu masuk ke kelasmu untuk memberitahukan tentang seleksi ini, panggil saja Ms. Frinska. Saya menilai sihir memasak," ucapnya lembut.

"Lalu ini Ms. fosse yang akan menilai sihir alkemia," lanjutnya.

"Hai saya Ms.Fosse," sapanya.

"Lalu ini Ms. Kyra yang menilai sihir musik," lanjut Ms. Frinska.

"Hai Chloe," saya Ms. Kyra.

"Lalu di sebelahnya ada Mr. Riley yang menilai sihir pengendalian," lanjut Ms. frinska.

"Hai Chloe, saya Mr. Riley," sapanya.

"Lalu yang terakhir, Mr. Dahrt yang akan menilai sihir bertarung," lanjut Ms. Frinska menjelaskan.

"Haii," sapa Mr. Dahrt.

"Jadi gadis manis ... kamu sebagai peserta terakhir di ruangan 2 ini, mau menampilkan apa? Sihir memasak atau musik? Sepanjang seleksi kemaren sebagian besar menunjukkan sihir musik dan memasak, jika kamu menampilkan itu kemungkinanmu untuk masuk kecil. Saya hanya memberitahu, jadi mau menampilkan apa?" tanyanya lagi.

"Hm saya mau menampilkan sihir pengendalian dan bertarung tingkat dua," jawabku ragu-ragu.

"Apa kamu serius? Sihir pengendalian dan bertarung adalah sihir tersusah, apalagi untuk gadis manis sepertimu," komentar Mr. Dahrt.

"Saya serius," ucap Chloe ragu-ragu.

"Baiklah, kamu mau mulai dari sini bertarung atau pengendalian?" tanya Ms. Frinska.

"Bertarung," jawabku.

"Baik tunggu sebentar, akan saya siapkan lawannya," ucap Ms. Kyra.

Ternyata Chloe diminta untuk menyerang lawan terbuat dari sih.

"Baik, silahkan dimulai," ucap Ms. Fosse setelah melihat Ms. Kyra sudah mulai berkonsentrasi.

Chloe mulai mengeluarkan sihir bertarungnya...

Ms.Kyra mengeluarkan suara yang mengganggu seperti suara sumbang, berat atau keras untuk mengganggu Chloe.

Setelah Chloe selesai berkonsentrasi penuh, Chloe mulai menembaki lawannya.

Shutt dalam sekali tembakan, sihir Chloe dapat menghancurkan lawan.

"Wow! Kamu dapat dengan mudah menghancurkan sihir saya," puji Ms. Kyra.

Chloe hanya tersenyum.

"Sekarang giliran saya yang menguji kamu," ucap Ms, Fosse.

Ms. Fosse mengeluarkan lawan yang terbentuk dari sihir alkemia. Jadi cara kerjanya mengganggu lawan dengan cairan-cairan yang bau atau menyetrum atau sebagainya.

"Baik silahkan mulai," ucap Ms. Frinska setelah Ms. Fosse sudah berkonsentrasi.

Chloe memulai sihirnya lagi.

Setelah berkonsentrasi lagi...

Shutt tembakannya tepat sasaran lagi.
"Wow kamu juga bisa mengalahkan saya," puji Ms. Fosse.

"Baik sekarang sihir pengendalian ya," ucap Mr. Dahrt.

"Baik," jawab Chloe.

"Kamu bisa menghasilkan sendiri tapi jika belum bisa kami sudah menyediakan beberapa bahan di sana," ucap Mr. Riley memberitahukan Chloe sambil menunjuk bak pasir dan tempat air di pojok ruangan.

"Baik, tapi saya bisa menghasilkan sendiri," jawab Chloe.

Lalu Chloe memulai sihir pengendaliannya.

Berwarna-warni sihir keluar...
Mulai dari merah (api), biru (air), putih(angin), kuning (cahaya), dan coklat (tanah atau pasir)

Chloe berkonsentrasi dan dapat mengendalikannya dengan mudah, kelima aliran tersebut mengalir dengan indah di udara.

Lalu, beberapa saat kemudian Chloe meredakan semua sihirnya.

"Wow! Pengendalianmu sungguh hebat, bisa mengendalikan lima aliran sekaligus itu sangat berat," puji Mr. Riley.

"Terima Kasih," jawab Chloe senang.

"Terima Kasih juga, dan sekarang kamu bisa keluar," ucap Mr. Dahrt.

"Baik," jawabku lalu melangkah keluar.

"Kya ... gimana seleksinya Chloe?" tanya Crystal langsung menyerbuku setelah aku keluar dari ruang seleksi.

"Bagus," jawabku.

"Ok, kalau gitu jangan lupa malam ini kita nginap di rumahmu," kata Lyra.

"Iya iya," jawabku.

"Ya udah yuk langsung aja," pinta Lyra yang sudah kecapekan karena sudah jam setengah tujuh malam.

"Ok," sahutku.

==========

Part selanjutnya udah pengumuman hasil seleksi... Tetap baca yaaa dan jangan lupa di vote dan comment.

==========

JANGAN LUPA DI VOTE AND COMMENT~~~

LIMA - HASIL

Seminggu kemudian...

"Pagi anak-anak, tadi pagi ada salah satu utusan dari Fairy Academy yang datang untuk mengkonfirmasih bahwa ada tujuh anak yang lolos seleksi, selengkapnya akan diumumkan besok," ucap wali kelasku.

***

Saat istirahat...

"Ly, aku deg-degan banget..." kata Crystal.

"Aku juga, kamu kira cuma kamu yang deg-deg an," jawab Crystal.

"Kalian ngak nanyain aku?" tanyaku.

"Ngapain nanya orang yang udah pasti masuk," jawab Crystal

"Iya, betul itu," kata Lyra membenarkan perkataan Crystal.

"Emang kalian tau darimana?" tanyaku.

"Ya nebaklah, dimana mana juga peri pasti masuk Academy," ucap mereka berdua sambil agak berbisik.

***

Keesokan harinya...

Sentral : pengumuman kepada semua murid yang mengikuti seleksi, siang ini saat jam pelajaran terakhir hasil seleksi akan diumumkan. Oleh karena

itu semua anak, baik yang mengikuti dan tidak mengikuti seleksi, silahkan berkumpul di hall atas, terima kasih dan selamat pagi.

.
.
.

Istirahat pertama...

"Aku tambah deg-deg an..." ucap Crystal.

"Iya aku juga, pokoknya moga-moga kita masuk semua," ucap Lyra.

"Iya," ucapku mengiyakan.

***

Istirahat kedua...

"Hm karena kepikiran terus jadinya dari tadi aku ngak konsen ke pelajaran," ucap Lyra gelisah.

"Aku juga," ucap Crystal.

"Aku ngak tuh, ngak masuk juga ngak masalah kan," ucapku masa bodo.

"Hehhh walau kamu kami ajak bukan berarti pasrah gitu dong," ucap Crystal kesal.

"Iya iya," jawabku.

***

"Hai semuanya, akhirnya kita bertemu lagi, di kesempatan kali ini kita akan membicarakan hasil seleksi, seperti yang

kalian ketahui, dari hasil seleksi ada tujuh anak yang lolos dalam praktek dan kriteria. Siapakah ke tujuh anak itu? Kalian semua pasti penasaran kan, langsung saja ya. Perhatian bagi anak yang dipanggil silahkan maju ke depan," ucap pembawa acara.

"Kita mulai dari yang ketujuh ... Dengan masakan lezatnya yang berbalutkan krim vanilla dengan toping chocochip yang manis kayak saya ... Eh," ucap pembawa acara mencairkan suasana yang sangat tegang.

"Ih geer,"

"Kepedean,"

"Idih,"

"Wooo,"

"Masa? Bodo,"

Ucap anak-anak membalas gurauan pembawa acara tadi, tapi memang manis sih menurutku eh balik ke topik lagi...

"Biarin kepedean," ucap pembawa acara membalas ocehan para murid.

"Baik saya lanjutkan ya, benar sesuai pikiran kalian ... Orang ketujuh yang lolos adalah pengguna sihir memasak yang indah, dan namanya adalah...," lanjut pembawa acara.

Tiba-tiba hall langsung hening seketika.

"Namanya adalah...," lanjut pembawa acara mengulangi perkataanya sebelumnya.

"Selamat kepada Lyra Croscent Frozt dari kelas 10.2 dan nomor seleksi 35," lanjut pembawa acara memberitahukan

peserta ketujuh yang lolos.

"Yes," Lyra langsung berteriak senang.

"Selamat ya," bisikku dan Crystal pada Lyra. Setelah itu Lyra maju ke depan.

"Wah wah semakin panas ya hawanya, tersisa enam anak lagi," kata pembawa acara.

"Ok langsung saja untuk yang keenam, dia ini berbau ilmuwan hm bermain dengan ramuan yap sihir alkemia. Sihir alkemia adalah sihir ketiga tersusah di Fairy Academy. Menurut catatan hanya ada sekitar sepuluh orang yang menunjukkan sihir alkemia pada seleksi kali ini. Namanya adalah ... Lewinsky Frederick Ryan dari kelas 10.5 dengan nomor seleksi 15," ucap pembawa acara.

"Wow, bukannya itu Ryan yang terkenal karna kaya dan pintar kan!?" tanyaku pada Crystal.

"Iya, dia memang Ryan yang terkenal itu," jawab Crystal.

Setelah Ryan maju, pembawa acara melanjutkan pembacaan anak yang lolos seleksi beasiswa.

"Ok hawa semakin memanas, sekarang kita lanjut ke nomor lima, hm sihirnya itu menenangkan, membuat orang hanyut dalam alunan melodinya yang halus, yap peserta ini menampilkan sihir musik, sihir yang mengalun dengan lembut ... Jadi siapa kah yang kelima? Dan yang kelima adalah ... Melody Skye Corsa dari kelas 10.8 dengan nomor seleksi 33, silahkan maju," ucap pembawa acara.
"Hmm Melody pasti masuk sihhh, alunannya selalu tepat dan bisa mengambil hati orang," ucap Crystal.

"Iya," ucapku menanggapi Crystal.

"Ok nomor empat, kita langsung ke nomor empat. Hm ini cewek lagi, dengan sihir yang sama. Kira-kira siapa ya yang bisa mengalahkan alunan lembut Melody ... Ternyata seseorang yang membawakan lagu dengan alat musik yang indah. Permainannya menawan hati semua juri, pengendaliannya patut dipuji, siapa kah dia? Dan ternyata nomor empat adalah ... Crystal Fernanda Frinza dari kelas 10.2 dengan nomor seleksi 37," ucap pembawa acara.

"Horeee," teriaknya senang.

"Semangat," bisiknya sebelum ke depan.

"Oke oke, waktu kita tidak terlalu banyak tinggal empat puluh menit lagi jadi kita lanjutkan saja ya ke nomor tiga, hm sudah masuk tiga besar saja, sekarang kita kembali ke sihir alkemia ... Seorang pria yang sangat handal mencampur bubuk-bubuk cinta antara kamu dan aku eh maksudnya mencampur ramuan dengan berbagai jenis kandungan ... Siapakah itu? Lansung saja nomor tiga adalah ... Foster Frizt Grath dari kelas 10.16 dengan nomor seleksi 8. Selamat kepada Grath! Silahkan maju ke depan," ucap pembawa acara memberitahukan orang nomor tiga yang lolos seleksi.

"Hm sepertinya aku tidak ada kesempatan untuk lolos deh, sudah dua besar, kemungkinannya sangat kecil," gumam Chloe dalam hati.

"Hm kita lanjut ke nomor dua. Siapa ya kira-kira? Cowok lagi nih ... tenang untuk nomor satu cewek kok, jadi yang cewek masih punya kesempatan," ucap pembawa acara melanjutkan membacakan hasil seleksi.

"Hm lansung saja ya kasian juga kaliannya tegang berlebihan, jadi nomor dua adalah ... siapa ya!?" lanjut pembawa acara.

"Nomor dua adalah ... Floyd Deacon Cronkite yang menampilakan sihir bertarung, dari kelas 10.12 dengan nomor seleksi 17," ucap pembawa acara melenyapkan semangat anak-anak cowok.

"Yap lansung ke nomor satu, dengan kekuatannya perempuan ini menunjukkan sihir pengendalian. Sihir pengendalian adalah sihir tersusah di Fairy Academy. Karena tanpa adanya latihan intensif, sangat susah mengendalikan bahkan mengeluarkan sendiri sihir ini. Hm kira-kira siapa ya yang memiliki kekuatan sihir sehebat itu!? Langsung saja ya," ucap pembawa acara.

"Namanya adalah..."

"Adalah..."

"..."

"Cyntia Chloe dari kelas 10.2 dengan nomor seleksi 39, silahkan maju ke depan," ucap pembawa acara melanjutkan ucapannya.

Chloe kaget dengan hasil seleksi yang mengatakan bahwa dia mendapat nilai tertinggi pada seleksi.

Chloe langsung maju ke depan, setelah sampai ke depan semua murid menyorakinya.

"Selamat yaaa," bisik Crystal dan Lyra.

"Iya," jawabku.

"Baik, sebelumnya diberitahukan bahwa tiga besar dalam seleksi akan mendapatkan beasiswa dengan kategori VIP, jadi ketiga murid tersebut tidak hanya mendapat kan beasiswa tetapi pelayanan termewah seperti murid spesial.

Dan mereka akan mulai bersekolah dan berasrama di Fairy Academy 3 hari lagi. Dan kami akan mengantar mereka sekitar 2 hari lagi. Jadi setelah ini, silahkan kalian berberes barang," ucap pembawa acara mengkonfirmasi tentang jadwal kami.
Setelah diberi tanda penerimaan beasiswa dan mengisi suatu form yang berisi tentang biodata. Mereka dipersilahkan pulang bersamaan dengan bel pulang.

==========

Thx udah baca
Jangan lupa vote + comment + share

THX~~

PENGUMUMAN

Part FA yang di publish di hanya 5 part, jika ingin membaca part selanjutnya, silahkan baca di dreame. Terima kasih.

Bonus Part Keseharian di FA

Part ini hanya berupa potongan-potongan kejadian. Tanda * berarti akan beralih ke potongan kejadian yang lain.**

***

"Chloe! Sudah jam enam! Jika tidak bangun dalam satu menit, kali ini aku akan benar-benar menyirammu dengan ramuan," ancam Gradey sambil memegang sebuah botol ramuan yang masih tertutup.

Pagi ini Gradey sudah menyiram Chloe dengan air, menggoyang-goyangkan badan Chloe, memukul Chloe dengan bantal dan beberapa hal lainnya tapi Chloe tetap lengket dengan kasur.

Mendengar kata ramuan dan melihat Gradey sudah bersiap di pinggir kasur, Chloe langsung bangun dan berlari ke kamar mandi sambil membawa handuk.

Gradey menghembuskan nafas karena akhirnya Chloe masuk ke kamar mandi.

Satu menit.

Dua menit.

Tidak ada suara air dari dalam kamar mandi.

"Chloe! Jangan tidur di dalam kamar mandi! Jika kau tidak siap dalam lima menit, aku tidak akan bicara denganmu selama seminggu," teriak Gradey dari luar kamar mandi.

Chloe tersentak kaget karena ia memang setengah tertidur.

Teman sekamar yang tidak mau berbicara selama seminggu itu benar-benar buruk.

Apalagi bisa dipastikan Chloe akan terlambat selama seminggu dan mendapat peringatan dari academy karena terus menerus bangun terlambat.

Chloe segera mandi dan bersiap-siap.

Lima menit kemudian mereka sudah meninggalkan asrama.

"Kita sudah hampir terlambat Chloe! Kamu bisa siap-siap dengan cepat, tapi membangunkanmu membutuhkan banyak waktu dan tenaga, ini masih pagi hari tapi aku sudah kelelahan karena membangunkanmu," oceh Gradey sambil berjalan.

"Aku masih segar bugar dan tidak capek sama sekali. Mungkin kamu kurang berolahraga!?" ucap Chloe dengan polosnya sambil berjalan lebih cepat.

Gradey langsung mendorong kepala Chloe dari belakang dan mempercepat langkahnya juga.

"Aduh!" rintih Chloe saat Gradey mendorong kepalanya.

Gradey hanya menjulurkan lidah dan tertawa.

***

Di kelas 'King & Queen' lagi-lagi Reint menjadi pusat perhatian.

Untungnya Reint berdiri di depan kelas.

Jika tidak, kelas akan penuh sesak dengan penggemar Reint yang sangat fanatik.

"Untung penggemarmu tidak sefanatik itu," ucap Gradey sambil memakan permen.

Chloe terdiam selama beberapa detik.

"Memangnya aku punya penggemar?" tanya Chloe dengan polosnya sambil tersenyum.

Gradey yang kesal, langsung mendorong kepala Chloe lagi.

"Kurangi jahilmu itu," ucap Gradey sambil berjalan masuk ke dalam kelas.

***

"Hai hai semua!" ucap Chloe sambil masuk ke asrama Crystal, Lyra, Heitz dan Rinz.

"Iya," jawab Rinz sambil memakan snack.

"Lagi dan lagi, sepertinya kau sangat menyukai tempat ini," ucap Crystal yang sedang berbaring di kasur.

Chloe berbaring di kasur yang lain dan melihat ke arah Crystal.

"Tidak juga, hanya saja karena level kalian nggak cukup untuk mendatangi asramaku dan Gradey jadi aku berbaik hati mengacaukan asrama kalian," ucap Chloe sambil mengambil sebuah snack yang ada di dekatnya dan memakannya.

Lyra menendang pantat Chloe karena ucapan Chloe.

Sedangkan Gradey ikut memakan Snack yang dibuka Chloe.

***

Sekarang adalah waktu istirahat, Zeyth dan Pyory yang berada di tingkat dua sedang menikmati istirahat di kelas.

"Kenapa tingkat satu dan tingkat dua-tiga harus dipisah sangat jauh!?" ucap Pyory dengan muka yang dibuat seakan-akan sedang sedih.

"Memangnya kenapa?" tanya Zeyth sambil meminum jus yang sempat di belinya di kantin tadi.

"Jelas aku tidak bisa pamer pada adik kelas. Tidak mungkin aku pamer ke kakak kelas, yang ada aku hanya dihukum," ucap Pyory masih dengan raut wajah yang dibuat seakan sedang sedih.

"Memangnya apa yang akan kau lakukan jika gedungnya dibuat berdekatan? Bukankah kau akan tetap menjadi dingin seperti biasanya? Bertemu orang baru saja kau selalu dingin, apanya yang tebar pesona," ucap Zeyth sambil memutar bola matanya karena tidak habis pikir dengan ucapan Pyory.

"Kata-katamu kenapa harus lansung ke inti, apalagi itu sangat benar," jawab Pyory sambil membenamkan wajahnya di antara lengannya.

***

"Apa yang kau lakukan Rie?" tanya Zara sambil duduk di sebelah Rie.

Rie memandang ke luar jendela bangunan untuk siswa tingkat tiga.

"Aku ingin ke tempat tingkat satu," ucap Rie beberapa saat kemudian.

"Untuk apa!? Bernostalgia? Tebar pesona? Atau melakukan hal yang memalukan?" tanya Joe sambil tertawa.

"Bukan! Aku ingin bertemu dengan salah satu anggota keluarga Renza, kudengar ada anak beasiswa baru yang berasal dari keluarga Renza. Keluarga kita kan memiliki hubungan baik dengan keluarga Renza," ucap Rie sambil menendang kaki Joe karena kesal dengan pertanyaan Joe sebelumnya.

"Kalau itu sih, kita berlima pasti mau bertemu dengan dia," ucap Rin sambil mengganggguku.

"Tentu saja," ucap Sai sambil mengangguk juga.

***

Sebenarnya Chloe sering ke perpustakaan tapi tidak di ceritakan.

Banyak kejadian lucu saat Chloe pergi ke perpustakaan.

"Dimana letak buku *****," tanya Chloe ke penjaga perpustakaan.

Penjaga perpustakaan mengarahkan Chloe.

Beberapa saat kemudian Chloe datang lagi untuk bertanya tentang buku yang lain.

Dan penjaga perpustakaan itu menjawabnya.

Beberapa saat kemudian Chloe kembali lagi dan hal itu terus berulang.

Penjaga perpustakaan berusaha sabar karena itu memang tugasnya.

"Kenapa buku ini tidak lengkap, harusnya kan ia memuat pengertian dan caranya secara detail," komplain Chloe sambil membawa sebuah buku.

Penjaga perpustakaan yang sudah habis kesabaran langsung menarik tangan Chloe menuju perpustakaan milik Chloe.

"Lebih baik anda membaca buku di perpustakaan milih anda sendiri, kebetulan isi perpustakaan ini lebih lengkap dan lebih canggih sehingga anda bisa mencari buku dengan lebih mudah," ucap penjaga perpustakaan sambil berusaha tersenyum.

"Oh iya, aku baru ingat. Kalau begitu kembalikan saja semua buku yang saya ambil tadi, sekaligus buku ini. Terima kasih," ucap Chloe sambil menyerahkan sebuah buku ke penjaga perpustakaan dan masuk ke perpustakaannya sendiri.

Penjaga perpustakaan sebenarnya ingin marah dan memaki Chloe tapi ia mengurungkan niatnya.

***

Kejadian ini terjadi saat Chloe dan Reint masih berpacaran.

Chloe berjalan ke taman sambil meminum susu coklat.

Gradey sedang mengerjakan tugas, sehingga ia tetap berada di kelas walaupun sekarang jam istirahat.

Tiba-tiba Chloe dipeluk oleh seseorang dari belakang.

Baru saja Chloe ingin memukul orang itu, tapi tangannya tertahan.

"Masa mukul pacar sendiri?" ucao Reint sambil menjulurkan kepalanya ke depan dan melihat tepat ke mata Chloe.

Chloe melihat mata Reint dan terdiam.

Lalu, Reint meminum sedikit susu coklat punya Chloe dan melepaskan pelukannya.

"Biarpun senangnya, mukanya tidak harus semerah itu juga," ucap Reint sambil berjalan menjauhi Chloe.

Chloe menghentakkan kakinya ke tanah dan membuang susunya yang masih tersisa seperempat.

***

Hai hai hai

Jadi ini bonus part, setelah FA pindah ke dreame wkwkwk.

Mungkin ada yang ditanyakan.

Bisa di tulis di sini.

Maacih~

Just A Question

Hai semuanya!
Disini aku cuma mau nanya, menurut kalian tokoh paling berkesan di cerita ini siapa? (Selain Chloe, Crystal dan Lyra) Terus kenapa kalian suka tokoh itu? :)

Tolong dijawab ya ^^
Buat yang udah lupa, aku kasih penjelasannya lagi ya~

Tokoh utama :

Clarenza Cyntia Chloe

~ Berada di kelas King and Queen tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir pengendalian dan bertarung.

Tokoh lainnya :

Chloe memiliki 5 sahabat :

1. Crystal Fernanda Frinza

~ Berada di kelas Sport tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir musik.

2. Lyra Croscent Frozt

~ Berada di kelas Magic Words tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir memasak.

3. Rinz (Tidak diketahui nama lengkapnya)

~ Berada di kelas Kingdom tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir bertarung.

4. Heitz (Tidak diketahui nama lengkapnya)

~ Berada di kelas Film tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir pengendalian.

5. Gradey (Tidak diketahui nama lengkapnya)

~ Berada di kelas King and Queen tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir alkemia.

Ada 4 orang yang menerima beasiswa Fairy Academy selain Chloe, Crystal dan Lyra.

1. Floyd Deacon Cronkite

~ Berada di kelas King and Queen tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir bertarung.

2. Foster Frizt Grath

~ Berada di kelas King and Queen tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir alkemia.

3. Melody Skye Corsa

~ Berada di kelas Fairy tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir musik.

4. Lewinsky Frederick Ryan

~ Berada di kelas Prince and Princess tingkat satu, sihir utamanya adalah sihir alkemia.

Di masing-masing kelas sihir terdapat satu guru, tapi yang paling sering di pakai adalah

Sihir bertarung : Mr. Dahrt

Sihir pengendalian : Mr. Riley

Di setiap kelas pembelajaran biasa ada banyak guru, tapi yang paling sering dipakai adalah

Ms. Flity, Mr. Danryl, Mr. Sparzo.

6 orang yang terkenal dan berada di tingkat satu (Keluarga J-ty)

1. Jocklifford Reint Realty : Di kelas King and Queen

2. Jesselyn Carolina Ainsley : Di kelas Prince and Princess

3. Lorraine Beatrice Dorothy : Di kelas King and Queen

4. Priscilla Leona Tracy : Di kelas Prince and Princess -> jarang muncul

5. Si kembar : Alex Dixy Conseuro dan Justine Marvis Equastrian : Di kelas Sport. -> jarang muncul.

Dari tingkat dua : Dita, Zeyth dan Pyory.

Dari tingkat tiga (Keluarga Kio) :

- Yamada Rie

- Tachikawa Zara

- Joe Kudo

- Si kembar : Rin Yagami dan Sai Yagami.

Buat yang udah jawab makasih ya ^^ dan tunggu beberapa hari lagi karena akan ada pengumuman lagi untuk kalian. Bye bye~

PENGUMUMAN BARU

Hai semuanya!

Makasih buat yang udah jawab di part yang judulnya 'Just A Question'.

Disini aku cuma mau ngumumin bahwa tanggal 15 Juni 2021 nanti aku akan publish cerita dengan judul 'Academy Life of Fairy Academy'. Bisa di cek di akunku nanti ya~

Berdasarkan hasil dari pertanyaan yang aku ajukan di part sebelumnya, ternyata banyak yang suka sama Gradey ya~

Jadi cerita yang aku publish nanti bakal lebih condong ke kehidupan akademinya Gradey dan mungkin beberapa anak lainnya juga. Mungkin lho ya.

Sekian pengumuman dariku.

See you~